

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Minat

Minat menurut Slameto (2010) *dalam* Dewi dkk, (2021) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. yang bersangkutan. Minat adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya (Achru, 2019).

Minat adalah salah satu aspek psikis yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Jika seseorang memiliki rasa minat terhadap suatu objek, maka ia akan cenderung memberikan tanda perhatian atau rasa kesenangan yang lebih pada objek tersebut, namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut (Prihatini, 2017). Minat adalah ketika seseorang memiliki rasa ketertarikan pada suatu topik atau aktivitas tertentu yang dianggap lebih menarik dan menantang, sehingga dapat menimbulkan sensasi untuk mengikuti atau mendalami suatu topik atau aktivitas tersebut (Dayshandi dkk, 2017).

Sriastuti (2014), mengemukakan bahwa minat merupakan kemampuan seorang anak untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan rasa senang dan penuh kesadaran dari dalam dirinya sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan optimal. Sedangkan Depdiknas dalam Sriastuti (2014). menyatakan bahwa minat adalah kemampuan untuk memberikan stimulus yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya.

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi maka minat akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dan minat itu tidak dibawa sejak lahir. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu : faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik seperti kesehatan, tinggi badan atau paras seseorang. Faktor psikis meliputi: perasaan, motif, sifat, sikap, watak dan perhatian.

Sedangkan faktor lingkungan yaitu: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Marini, 2014). Minat berkaitan dengan perasaan senang sehingga dapat memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya ke arah yang diamati dan' minat bisa terjadi karena adanya sikap senang terhadap sesuatu dan menyebabkan ingin selalu mengingat secara berkelanjutan (Pratiwi, 2015).

Minat adalah suatu kecenderungan yang tetap ada untuk memperlihatkan perhatian dan mengingat kenangan yang telah dijalani dengan rasa senang. Biasanya kenangan ini merupakan hasil dari masa lalu yang dianggap bahagia oleh seseorang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu atau kegiatan diluar diri dan apabila hubungan tersebut semakin dekat atau kuat maka minatnya semakin besar pula. Hubungan dapat menimbulkan ketertarikan sehingga terciptanya penerimaan (Slameto, 2013). Hurlock *dalam* Ubaidillah, (2019), Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan, maupun tindakan yang menunjukkan bahwa individu tersebut sedang tertarik akan sesuatu hal yang disaksikannya dengan keikutsertaan dalam suatu kegiatan maupun perkumpulan yang berlangsung.

Minat berbeda dengan perhatian walaupun sering disangkutpautkan dalam berbagai pendapat dan kehidupan sehari-hari. Perhatian belum tentu diikuti oleh rasa senang dan memiliki sifat yang sementara (singkat dan tidak dalam jangka waktu yang lama) sedangkan minat diikuti oleh rasa senang dan ketertarikan sehingga menghasilkan kepuasan. Cara untuk menimbulkan minat pada seseorang adalah memperhatikan hal-hal yang disukai sesuai keinginan, sesuai kebutuhan memberi dan kesempatan agar mendapat hasil yang lebih baik sehingga dapat dihubungkan dengan pengalaman baru. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat ada karena usaha untuk menumbuhkembangkannya. Oleh karena itu, perhatian seseorang dapat diukur oleh tinggi atau rendahnya minat yang ia perlihatkan terhadap suatu objek atau hal tertentu.

Beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa-minat adalah suatu kecenderungan yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak laku dalam memperhatikan suatu objek dan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan mereka tanpa adanya paksaan. Dan minat juga dapat berupa keadaan mental yang menghasilkan respon seperti rasa senang dan mehganding

unsur keingintahuan untuk mempelajari objek yang diinginkan dengan tindakan nyata sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya.

Klasifikasi minat terbagi menjadi empat jenis menurut Sukardi (2003).

Yaitu :

- a. *Expressed Interest*, adalah minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas tertentu.
- b. *Manifest Interest*, adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested Interest*, adalah minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried Interest*, adalah minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat seseorang menurut Dwiko (2015), adalah :

- a. Pendapatan,
- b. Lingkungan keluarga,
- c. Lingkungan masyarakat dan
- d. Status sosial

2.1.2 Indikator Minat

Winkel (2004), membagi minat kedalam empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan, yaitu :

- a. Perasaan Senang

Minat akan timbul ketika adanya perasaan yang diiringi dengan positif (Hurlock, 1990). Apabila seseorang mempunyai ia akan melakukan kegiatan suatu hal tanpa adanya keterpaksaan. Misalnya seperti perasaan senang seseorang dilihat dari kegiatan aktivitas untuk dikerjakan bidang pertanian.

- b. Perhatian

Perhatian rasa lebih yang diberikan seseorang memusatkan dalam bentuk akal atau tindakan ditujukan objek tertentu. Suryabrata (2004), menjelaskan bahwa "Perhatian banyak sedikitnya kesadaran menyertai sesuatu aktivitas dilakukan". yang dimaksud biasanya disertai dengan adanya tujuan sehingga intensif diberikan

mencapai tersebut secara optimal.

c. Kesadaran

Kesadaran adalah rasa ingat, rasa tau atau rasa mengerti yang ada pada makhluk hidup khususnya manusia karena kesadaran disini adalah lebih cenderung dengan kesadaran akal pikiran. kesadaran metakognitif merujuk pada kesadaran berpikir mengenai apa yang dipikirkan dan merefleksi atas' tindakan tindakan yang dilakukan (Mahmudi, 2013). Timbulnya minat dari dalam diri seseorang dapat diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek tersebut mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu bersifat mutlak dan menying harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan memusatkan objek yang dirasa ada daya tarik bagi dirinya.

d. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk menggapai atau mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki (Hurlock, 1990). Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

2.1.3 Petani

Petani adalah seorang yang berprofesi di bidang pertanian yang pada umumnya melakukan kegiatan bercocok tanam dan dari kegiatan bercocok tanam ini dapat memperoleh hasil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Undang undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau koperasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, Agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, didalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang.

Samsudin dalam Hidayah (2018), mengemukakan bahwa petani adalah seseorang yang menguasai sebidang tanah pertanian (pemilik atau penyewa). cabang usahatani yang dilakukan sendiri maupun dengan tenaga bayaran (buruh tani).

2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat

Adanya perbedaan karakteristik dari dalam diri individu akan mempengaruhi responnya terhadap perilaku dan lingkungan sekitarnya secara konsisten. Jika karakteristik individu sama dengan karakteristik individu lain cenderung akan memberi respon yang sama ketika menghadapi lingkungan yang sama. Karakteristik individu meliputi karakteristik sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap sesuatu hal yang terjadi pada diri mereka ketika berada di lingkungan tertentu.

Untuk mengukur minat umumnya terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri sehingga dapat menjadi ungkapan atau motif untuk melakukan suatu hal tertentu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat menimbulkan dorongan dalam diri seseorang sehingga mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat seseorang.

Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat petani dalam penggunaan pestisida nabati pada tanaman jahe yaitu :

Adapun faktor internal yang mempengaruhi yaitu :

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan upaya dalam mencapai tujuan perkembangan yang mengandalkan cara berfikir rasional, kreatif dan sistematis. Pendidikan dapat memperluas keilmuan, meningkatkan kemampuan dan potensi, meningkatkan daya tanggap secara spontan maupun sistematis yang membuat seseorang lebih peka terhadap gejala-gejala sosial yang muncul. Pada sistem pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, beberapa lembaga pendidikan mendapat program bantuan dari pemerintah ada juga lembaga khusus untuk latihan teknis atau profesi dengan waktu sepenuhnya (Eryanto, 2013).

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur, sistematis dan berjenjang yang terdiri dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi (Raharjo, 2012). Dengan adanya sistem yang struktur di lembaga pendidikan mempermudah untuk peserta didik untuk naik ketingkat selanjutnya sesuai dengan kemampuan yang telah ia dapatkan ditingkatan

sebelumnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pola berpikirnya akan semakin luas, rasional dan kreatif. Pendidikan multikultural adalah gerakan proses pembaharuan untuk menciptakan lingkungan yang setara untuk seluruh peserta didik (Arifin, 2012).

b. Luas Usaha Tani

Hasil produksi yang maksimum dari usahatani, maka petani dapat memadukan faktor produksi seperti faktor modal dengan luas usahatani. Ketika di lapangan, luas lahan yang relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk meningkatkan hasil produksi. Sehingga memaksa petani untuk melakukan kegiatan lain diluar usahatannya untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Soekartawi (2009), menyatakan bahwa ilmu usahatani dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara seseorang untuk mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi pada waktu tertentu yang sudah ditargetkan.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil jumlah yang diperoleh ketika sudah selesai melakukan suatu pekerjaan tertentu yang biasanya berupa uang atau barang sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima dari suatu sumber pekerjaan (Atirah, 2006).

Pendapatan berupa uang biasanya diterima sebagai balas yang telah dilakukan berupa gaji atau upah dengan nominal tertentu atau sesuai kesepakatan antara dua belah pihak. Selain penerimaan uang dan barang yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan, rumah tangga, seperti warisan, hasil undian dan penagihan hutang (Sastriani *et. al.*, 2014).

Hasil produksi pertanian yang dihitung dengan mengalikan luas lahan dan hasil persatuan luas dinilai dengan uang tidak semua diterima oleh petani, karena ada beberapa hal yang menyebabkan kerugian bagi petani seperti kurang tersedianya Saprodi atau Sarana Prasarana. Apabila pendapatan petani lebih besar dibandingkan pengeluarannya maka petani akan memberikan respon yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani dapat memberi pengaruh terhadap minat dan inovasi yang dilakukan secara bersama-sama didalam suatu kelompok tani.

Berdasarkan penggolongannya, Badan membedakan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu : Pusat Statistik (2016),

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 3.500.000-Rp. 2.500.000 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000-Rp. 1.500.000 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah, adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 per bulan

d. Keterampilan

Keterampilan bisa disebut juga dengan kecekatan dalam melakukan sesuatu dengan cepat dan benar (Soemarjadi, 1991). Rangsang lingkup keterampilan meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat dan mendengar. Biasanya keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi untuk mengubah perilaku petani untuk menjadi cekatan, cepat dan tepat dalam melakukan atau sahinaan keterampilan hisa mendorong minat petani.

e. Kepercayaan Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri (Depdikbud, 2008). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab (Ghufron *et. al.*, 2010). Dengan adanya kepercayaan diri, seseorang akan menjadi yakin terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu :

a. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat berbaurnya semua komponen masyarakat baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial sehingga dapat mempengaruhi sifat seseorang. Selain itu lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi antara manusia dengan manusia yang lain.

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang menimbulkan atau yang

menciptakan kebudayaan dan kebiasaan (norma) dimana suatu orang merasa terikat dengan orang lain sehingga berlaku aturan jika tindakan tidak sesuai dengan sudah norma yang sudah ditetapkan (Fadli, 2013). Masyarakat adalah sebagai satu yang berinteraksi menurut yang bersifat komunitas. Nurhayati dkk menyebutkan bahwa suatu lingkungan dikatakan baik apabila dapat melaksanakan kegiatan secara nyaman, sehat aman, lingkungan kurang dapat menyebabkan tidak efisiensinya suatu rancangan sistem.

b. Peran Penyuluh

Penyuluhan serta pelaku usaha terorganisir dalam mengakses informasi permodal, dan sumber daya lainnya yang akan meningkatkan produktivitas usaha, pendapatan dan kesejahteraannya. Penyuluhan merupakan yang terlibat untuk melakukan komunikasi informasi secara yang akan meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan. Penyuluh merupakan seseorang yang terlibat untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar yang mempunyai tujuan untuk membantu orang lain berupa memberikan pengarahan. pendapat sehingga orang tersebut dapat membuat keputusan yang benar.

Penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka dapat mengetahui dan mempunyai kemauan untuk memecahkan masalahnya sendiri yang akan berdampak pada peningkatan hasil produksi dari kegiatan usahatani atau kegiatan sumber daya alam lainnya yang akan memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya (Kartasapoetra, 1994).

Peran penyuluh sangat penting untuk tercapainya pembangunan pertanian modern seperti pembangunan pertanian berbasis rakyat. Adapun peran penyuluh menurut Kartasapoetra (1994) sebagai berikut :

1. Sebagai Pendidik, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan informasi kepada petani selain itu penyuluh harus bisa membangkitkan semangat kerja petani agar dapat mengelola usahatannya secara optimal.
2. Sebagai Peneliti, yaitu mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi. Penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usahatannya dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
3. Sebagai Penyuluh, yaitu dapat menimbulkan sikap keterbukaan tanpa adanya paksaan. Penyuluh berperan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup para

petani dan keluarganya.

Sedangkan indikator yang mempengaruhi minat petani dalam penggunaan pestisida nabati pada tanaman jahe adalah :

a. Minat Petani

Minat akan timbul ketika adanya perasaan senang yang diiringi dengan, sikap positif (Hurlock, 1990). Apabila seseorang mempunyai minat, ia akan melakukan kegiatan atau suatu hal tanpa adanya keterpaksaan. Misalnya seperti perasaan senang seseorang dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang ia senangi untuk dikerjakan di bidang pertanian.

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk menggapai atau mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki (Hurlock, 1990). Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

2.1.5 Botani Tanaman Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu jenis tanaman yang termasuk kedalam suku Zingiberaceae. Nama “*Zingiber*” berasal dari bahasa Sansekerta “*Singabera*” dan Yunani “*Zingiberi*” yang berarti tanduk, karena bentuk rimpang jahe mirip dengan tanduk rusa. *Officinale* merupakan bahasa latin dari “*Officina*” yang berarti digunakan dalam farmasi atau pengobatan (Bermawie dan Purwiyanti dalam Sya’ban 2013).

Tanaman Jahe (*Zingiber officinale rosc*) dalam dunia tanaman memiliki klasifikasi sebagai berikut :

Divisi	: Spermatophyta
Sub-divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Species	: <i>Zingiber officinale Rosc.</i>

Famili *Zingiberaceae* terdapat disepanjang daerah tropis dan sub tropis terdiri atas 47 genus dan 1.400 species. Genus *Zingiber* meliputi 80 species yang salah

satu diantaranya adalah jahe yang merupakan species paling penting dan paling banyak manfaatnya (Hapsoh dan Julianti, 2008).

a. Morfologi Tanaman Jahe

1. Daun

Daun jahe berbentuk lonjong dan lancip menyerupai daun rumputrumputan besar. Daun itu sebelah-menyebelah berselingan dengan tulang daun. Pada bagian atas, daun lebar dengan ujung agak lancip, bertangkai pendek, berwarna hijau tua agak mengkilap. Sementara bagian bawah berwarna hijau muda dan berambut halus. Panjang daun sekitar 5 - 25 cm dan lebar 0,8 - 2,5 cm. Tangkainya berambut atau gundul dengan panjang 5 - 25 cm dan lebar 1 - 3 cm. Ujung daun agak tumpul dengan panjang lidah 0,3 - 0,6 cm, pangkal daun akan tetap hidup dalam tanah apabila daun telah mati dan menjadi rimpang baru (Syukur dan Hernani, 2002).

Panjang daunnya 15-23 cm dan lebar 0,8-2,5 cm. Tangkainya berbulu atau gundul. Ketika daun mengering dan mati, pangkal tangkainya (rimpang) tetap hidup dalam tanah. Rimpang tersebut akan bertunas dan tumbuh menjadi tanaman baru setelah terkena hujan . Rimpang jahe berbuku-buku, gemuk, agak pipih, membentuk akar serabut. Rimpang tersebut tertanam dalam tanah dan semakin membesar sesuai dengan bertambahnya usia dengan membentuk rimpang-rimpang baru. Di dalam sel-sel rimpang tersimpan minyak atsiri yang aromatis dan oleoresin khas jahe (Harmono dan Andoko, 2005).

2. Bunga

Bunga jahe terangkai dalam spika yang muncul secara langsung dari rhizome. Spika terdiri atas braktea yang saling tersusun, braktea tersebut menghasilkan bunga tunggal yang muncul melalui sebuah axil. Setiap bunga memiliki petal 7 berbentuk tabung kecil yang melebar ke atas menjadi tiga cuping. Pembungaan tidak sering terjadi, pembungaan mungkin terjadi karena faktor iklim dan panjang hari (Ravindran dan Babu, 2005).

Bunga jahe berupa bulir yang berbentuk kincir, tidak berbulu, dengan panjang 5-7 cm dan bergaris tengah 2-2,5 cm. Bulir itu menempel pada tangkai bulir yang keluar dari akar rimpang dengan panjang 15-25 cm. Tangkai bulir dikelilingi daun pelindung yang berbentuk lonjong, runcing, dengan tepi berwarna merah, ungu, atau hijau kekuningan. Bunga terletak pada ketiak daun pelindung dengan beberapa

bentuk, yakni panjang, bulat telur, runcing. Kelopak dan daun bunga masing-masing tiga buah yang sebagian bertautan (Paimin dan Murhanando, 2008).

3. Batang

Jahe tumbuh merumpun, berupa tanaman tahunan berbatang semu. Tanaman tumbuh tegak setinggi 30-75 cm. Batang semu jahe merah berbentuk bulat kecil, berwarna hijau kemerahan dan agak keras karena diselubungi oleh pelepah daun. Batang semu jahe merah berbentuk bulat kecil, berwarna hijau kemerahan, dan agak keras karena diselubungi oleh pelepah daun. Tinggi tanaman mencapai 34,18 – 62,28 cm (Lantera, 2004).

4. Akar/ Rimpang

Akar merupakan bagian terpenting dari tanaman jahe. Pada bagian ini tumbuh tunas-tunas baru yang kelak akan menjadi tanaman. Akar tunggal (rimpang) tertanam kuat didalam tanah dan makin membesar dengan pertambahan usia serta membentuk rhizoma-rhizoma baru (Rukmana, 2000). Rimpang yang akan digunakan untuk bibit harus sudah tua minimal berumur 10 bulan. Ciri-ciri rimpang tua antara lain kandungan serat tinggi dan kasar, kulit licin dan keras tidak mudah mengelupas, warna kulit mengkilat menampakkan tanda bernas. Rimpang yang terpilih untuk dijadikan benih, sebaiknya mempunyai 2 - 3 bakal mata tunas yang baik dengan bobot sekitar 25 - 60 g untuk jahe putih besar, 20 - 40 g untuk jahe putih kecil dan jahe merah. Kebutuhan bibit per ha untuk jahe merah dan jahe emprit 1-1,5 ton, sedangkan 11 jahe putih besar yang dipanen tua membutuhkan bibit 2-3 ton/ha dan 5 ton/ha untuk jahe putih besar yang dipanen muda (Rostiana *et al.*, 2005).

5. Syarat Tumbuh

Iklim Lingkungan tumbuh tanaman jahe mempengaruhi produktivitas dan mutu rimpang/umbi, karena pembentukan rimpang ditentukan terutama oleh kandungan air, oksigen tanah dan intensitas cahaya. Tipe iklim (curah hujan), tinggi tempat dan jenis tanah merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih daerah/lahan yang cocok untuk menanam jahe. Pembentukan rimpang akan terhambat pada tanah dengan kadar liat tinggi dan drainase (pengairan) kurang baik, demikian juga pada intensitas cahaya rendah dan curah hujan rendah. Peranan air dalam perkembangan umbi/rimpang sangat besar, sehingga apabila kekurangan

air sangat menghambat perkembangan umbi. (BPTP Sumut 2012). Tanaman jahe akan tumbuh dengan baik pada daerah yang tingkat curah hujannya antara 2.500-4.000 mm/tahun dengan 7-9 bulan basah, dan pH tanah 6,8- 7,4. Pada lahan dengan pH rendah bisa juga untuk menanam jahe, namun perlu diberikan kapur pertanian (kaptan) 1-3 ton/ha atau dolomit 0,5 - 2 ton/ha. Tanaman jahe dapat dibudidayakan pada daerah yang memiliki ketinggian 0-1.500 Mdpl, namun ketinggian optimum (terbaik) 300 - 900 Mdpl. Di dataran rendah (BPTP Sumut, 2012).

Jahe terutama dibudidayakan di daerah tropika dengan ketinggian tempat antara 0-1.700 mdpl. Tanaman jahe memerlukan suhu tinggi serta curah hujan yang cukup selama masa pertumbuhannya. Suhu tanah yang diinginkan antara 25- 30°C. Curah hujan yang dibutuhkan antara 2.500-4.000 mm dalam setahun. Untuk mendapatkan hasil rimpang yang baik, tanah harus dalam keadaan remah dan ringan sehingga memberi kesempatan akar tersebut berkembang dengan normal. Tanaman ini tidak tahan genangan air sehingga drainasenya harus selalu diperhatikan (Lentera, 2004).

6. Tanah

Tanah yang dikehendaki memiliki kedalaman tanah minimum 30 cm dengan tekstur agak kasar sampai halus, struktur tanah berbutir (granular), konsistensi gembur (lembab), permiabilitas sedang, drainase sedang sampai baik, tingkat kesuburan cukup, kandungan humus tinggi. Reaksi tanah (pH) berkisar antara 4,0 – 7,5 dengan pH optimum antara 5,0 – 7,0, tanaman Jahe menghendaki tanah yang subur, gembur, banyak mengandung humus dan berdrainase baik. Tanah Latosol merah coklat dan Andosol umumnya lebih tepat. Tanaman Jahe merupakan tanaman yang menghendaki cahaya matahari karena selama pertumbuhannya membentuk rumpun (Rahmat, 2001).

b. Budidaya Tanaman Jahe

1. Persiapan Lahan Menanam Jahe

Persiapan yang harus dilakukan sebelum menanam jahe adalah menyiapkan media tanam. perlu menggunakan tanah yang gembur dan subur. Tujuannya agar pertumbuhan dan perkembangannya optimal, sehingga hasil panen dari jahe lebih melimpah. Namun, juga tetap harus memberikan nutrisi untuk jahe secara terukur. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan pupuk organik.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah cara mempersiapkan lahan tanam jahe:

- a) Gemburkan tanah dengan mencangkulnya.
- b) Buat bedengan selebar 1 m. Sesuaikan panjang bedengan dengan luas. Atur tinggi sekitar 25-30 cm.
- c) Jangan lupa antar bedengan tetap diberi jarak 50 centimeter dan buat juga parit agar air tidak menggenang.
- d) Tebarkan secara merata pupuk organik hingga memenuhi dosis 1000 kg/ha.
- e) Atur lubang media tanam dengan jarak 25 x 25 cm. Atur kedalaman sekitar 25-30 cm.
- f) Sirami dengan air hingga lembab dan basah.
- g) Diamkan lahan/bedengan yang sudah diberi pupuk selama satu minggu sebelum ditanami, agar bakteri dan unsur hara dari pupuk Organik dapat bekerja secara optimal dalam mempersiapkan media tanam jahe.

2. Cara Tanam Jahe

Bibit jahe yang sudah dipersiapkan, dan sudah mengeluarkan tunas, kini siap untuk ditanam di lahan tanam. Berikut ini cara menanam jahe di lahan terbuka :

a) Proses Pemindahan Bibit Jahe

Proses menanam jahe selanjutnya adalah memindahkan jahe bertunas tersebut ke media tanam (bedengan) yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pastikan bahwa bibit jahe bertunas itu tidak dalam keadaan membusuk atau terserang hama penyakit.

b) Cara Penanaman Jahe

Proses penanaman yang tepat akan menjadi proses untuk menunjang pertumbuhan bibit jahe siap semai dalam lahan tanam, berikut ini langkah yang bisa dulur terapkan :

- Masukkan bibit jahe yang sudah bertunas ke lubang tanam yang sudah dibuat.
- Jika sudah dimasukkan ke dalam lubang, tutup lagi dengan tanah.
- Jangan tutup terlalu rapat terutama pada bagian tunasnya. Tujuannya agar bibit jahe bisa tumbuh lebih leluasa.
- Tunas jahe akan mulai tumbuh dan berkembang setelah 2 minggu.

3. Cara Perawatan Tanaman Jahe

Setelah melewati banyak tahapan, maka proses perawatan inilah yang menjadi tahapan penting dalam budidaya jahe. Selain memperhatikan hal yang menyangkut pertumbuhan, juga melakukan tahapan perawatan ini dengan optimal, tanaman jahe memang tidak terlalu membutuhkan perawatan secara khusus namun pemantauan secara berkala inilah yang menjadikan tanaman tumbuh dengan baik.

a) Penyiangan

Penyiangan dapat dilakukan dengan menyingkirkan gulma ataupun tanaman liar yang berada disekitar tanaman jahe tersebut. Penyiangan ini dilakukan dengan tujuan agar nutrisi yang ada di dalam tanah tersebut tidak direbut oleh gulma ataupun tanaman liar, yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan pada tanaman jahe tersebut.

b) Waktu Penyiraman

Penyiraman dapat dilakukan dengan intensitas penyiraman sekitar sehari sekali. Lakukan penyiraman pada pagi ataupun sore hari. Penyiraman tetap harus memperhatikan kondisi tanaman, jangan sampai tanaman terlalu tergenang air, cukup biarkan tanah pada tanaman jahe tersebut dalam kondisi tanah yang lembab.

c) Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian Hama dan Penyakit, taburkan anti jamur (fungisida) untuk mencegah jamur pada tanaman jahe. Siram dengan air dan periksa bibit jika tunas tidak tumbuh selama 1 minggu, segera sulam dengan bibit lain. Dalam poin perawatan ini, dulur bisa meminimalisir sejak awal dengan perlakuan bibit yang tepat serta pengolahan media tanam yang benar. Dengan perpaduan produk Pupuk GDM Organik, dapat meminimalisir penyakit tular pada tanah. Selain itu juga, pada tanaman akan meningkatkan antibiotik terotrisin untuk mencegah penyakit layu pada tanaman.

Maka selanjutnya tahapan penting dari segala proses perawatan yaitu proses pemupukan tanaman jahe secara tepat.

d) Cara Memupuk Jahe

Adapun cara melakukan pemupukan pada tanaman jahe yaitu sebagai berikut :

- Gunakan pupuk organik yang bermutu baik;
- Berikan LEISA (*Low External Input Sustainable Agriculture*) yaitu urea : 600

kg/ha; SP-36 : 300 kg/ha; dan KCl : 400 kg/ha;

- Berikan pupuk dasar berupa pupuk organik pada saat pembuatan guludan sebanyak 1 karung per 100 m²;
- Berikan pupuk susulan pada umur 6-8 minggu dengan pupuk organik kompos sekitar 15 -20 ton/ha.

e) Masa Panen Jahe

Proses panen tanaman pada budidaya tanaman jahe dapat dilakukan ketika tanaman jahe tersebut telah berumur sekitar 8 bulan setelah masa tanam. Proses panen dapat dilakukan dengan Mencabut langsung jahe yang tertanam di dalam tanah.

f) Perlakuan Pasca Panen Jahe

Lakukan pencabutan tanaman dengan rimpangnya dan potong bagian batangnya. Jika sudah, bersihkan rimpang dari sisa tanah dan kotoran. Pisahkan rimpang berkualitas bagus dan tidak bagus. Letakkan rimpang pada tempat/wadah bersih agar kesegaran umbi tetap terjaga. Rimpang jahe siap untuk dipasarkan.

2.1.6 Pengenalan Penyakit Bercak Daun (*Phyllosticta*)

Bercak daun (*Phyllosticta leaf spot*) yang disebabkan oleh *Phyllosticta*, bercak daun heminthosporium (*Helminthosporium leaf spot*) yang disebabkan oleh *Helminthosporium*, dan Thread blight yang disebabkan oleh *Pellicularia filamentosa*. Penyakit-penyakit tersebut sebagian bisa diatasi dengan menggunakan menggunakan jamur antagonis, seperti *Trichoderma* dan *Aspergillus*.

Penyakit ini menyebabkan bercak-bercak atau spot di daun jahe. Spotnya kecil sampai sedang, berbentuk bulat atau memanjang berukuran 1mm sampai 10 mm x 0.5mm sampai 4mm. Bercak-bercak ini terutama pada daun muda. Bercak memiliki titik pusat yang memutih dan pinggiran coklat gelap dan dikelilingi oleh lingkaran yang menguning. Bercak-bercak bisa semakin membesar dan bergabung membentuk bercak yang lebih besar lagi. Penyakit ini disebabkan oleh jamur *Phyllosticta zingiberi*. Kelembaban yang tinggi menjadi salah satu kondisi yang menyebabkan jamur ini berkembang biak dengan cepat. Spora jamur yang tertinggal di seresah-seresah daun jahe bisa menjadi sumber infeksi penyakit. Spora ini bisa bertahan hingga 14 bulan. Jadi jika daun-daun jahe yang terserang dibiarkan di lahan bisa menjadi sumber penyakit.

Penyakit bercak daun dapat menular dengan bantuan angin, bibit penyakit akan masuk melalui luka pada daun jahe. Gejala umum yang timbul adalah bercak berukuran 3-5 mm pada daun jahe, lama-kelamaan berwarna abu-abu dan di tengahnya terdapat bintik-bintik berwarna hitam. Bagian pinggir daun jahe biasanya akan membusuk dan basah. Akibat fatal yang ditimbulkan dari penyakit ini adalah kematian tanaman.

Salah satu cara pencegahannya adalah dengan memberikan naungan. Penelitian di India menemukan bahwa tanaman jahe yang ditumbuhkan di bawah naungan bisa mengurangi serangan penyakit bercak daun ini. Apabila terjadi serangan bercak daun, segera pangkas daun-daun yang terserang dan dibakar. Pembakaran akan membunuh jamur dan spora jamur. Pengobatan serangan bercak daun juga bisa menggunakan pestisida nabati, pilih pestisida nabati yang anti jamur. Selain itu juga bisa menggunakan fungisida yang bisa dibuat sendiri. Untuk mencegah serangan bercak daun adalah selalu menggunakan bibit yang sehat dan bebas penyakit. Tanaman cukup hara dan sehat. Tanaman yang sehat tidak mudah diserang penyakit. Sanitasi kebun dan gunakan naungan/paranet.

2.1.7 Pengendalian Penyakit Bercak Daun (*Phyllosticta*)

Pengendalian penyakit bercak daun dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti penggunaan varietas tahan, kultur teknis, pengendalian secara biologis, pengendalian secara kimiawi. Pengendalian penyakit bercak daun ini, dapat dilakukan dengan (1) menggunakan bibit yang sehat, berasal dari daerah yang bebas penyakit tersebut, (2) rimpang harus direndam dalam larutan fungisida selama 30 menit dan harus dikering-anginkan sebelum ditanam, (3) penyemprotan tanaman dengan fungisida sekali dua minggu, (4) daun yang terinfeksi harus diambil dan dimusnahkan untuk mengurangi sumber inokulum, (5) menggunakan teknik budidaya tumpangsari dan rotasi tanaman, (6) menggunakan varietas yang tahan, (7) mengurangi kelembaban (Panhwar, 2005 dalam Noveriza dan Sri, 2006).

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengkajian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu pengkajian dapat memposisikan pengkajian serta menunjukkan orisinalitas dari pengkajian. Pada bagian ini peneliti

mencantumkan berbagai hasil pengkajian terdahulu terkait dengan pengkajian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik pengkajian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan pengkajian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penulis/Tahun	Variabel	Tujuan Pengkajian	Hasil Kajian
1	Minat Petani Dalam Pengendalian Hama Ulat Grayak (Spodoptera Litura F) Secara Organik Pada Tanaman Jagung (Zea mays) Tayami W. Hutabarat, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, 2020	Luas lahan Pengalaman Umur Pendidikan Peran Penyuluh	1. Untuk menganalisis Tingkat minat petani dalam Pengendalian hama ulat grayak pada tanaman jagung 2. Untuk menganalisis factor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat petani dalam pengendalian hama ulat grayak pada tan jagung	- Hasil Persentase minat petani dalam pengendalian ham ulat grayak secara organik pada tanaman jagung sebesar 92.60% yang berarti berda dalam kategori sangat tinggi.
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusaha tani Padi Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Ardiyono M, Agustono dan A.Wijianto Universitas Sebelas Maret, 2016	Luas lahan Pengalaman Umur Pendidikan Pergiliran tanam Bantuan pemerintah	1. Untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi 2. Untuk menganalisis besarnya efesiensi Usahatani padi 3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani padi	1. Rata-rata biaya mengusahakan sebesar Rp. 4.457.348 per UT atau Rp. 9.682.870 per Ha, pendimaan sebesar p 12.749.167 per UT atau Rp 27.695.510 per Ha, pendapatan sebesar Rp 8.291.819 per UT atau Rp 18.012.641 per Ha 2. Nilai efisiensi adalah 2,89 3. Variabel yang berpengaruh nyata dengan nilai Odd Ratio yaitu: variabel harga komoditi, variabel harga benih, variabel harga pupuk dan variabel ketersediaan air

Lanjutan Tabel 1.

No	Judul Penulis/Tahun	Variabel	Tujuan Pengkajian	Hasil Kajian
3	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Jagung Di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Nico Ebenezer Ginting, Dionisius Sibombing, Universitas Negeri Medan 2017	Luas lahan Pengalaman Umur Pendidikan Bantuan pemerintah	Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan, pengalaman, modal terhadap mind petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo	Pendapatan, pendidikan, pengalaman dan modal berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di, Desa Mardinding
4	Minat Petani Dalam Pembentukan Asosiasi Sebagai Strategi Pemasaran Beras Organik Bersertifikat Di Kabupaten Serdang Bedagai Lintang Andini Putri Harahap Politeknik Pembangunan Pertanian Medan 2019	Pendidikan Usia Pendapatan Luas lahan Usahatani Permodalan Lingkungan masyarakat Prospek usaha Peran pemerintah Peran penyuluh	- Mengetahui tingkat minat petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam pembentukan asosiasi sebagai strategi pemasaran beras organik bersertifikat di Kabupaten Serdang Bedagai	Tingkat minat petani dalam pembentukan Losiasi sebagai strategi pemasaran beras organik bersertifikat di Kabupaten Serdang Bedagai sangat tinggi yaitu 80,25 persen
5	Tingkat Adopsi Teknologi Pengendalian Hama Terpadu Petani/Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya)	Umur Pendidikan Pengalaman bertani Tanah subur LuasStatus lahan Klaim cosmopolitan Pendapatan p	1. Untuk mengetahui tingkat adopsi petani peserta Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) 2. Untuk mengetahui	Hasil menunjukkan bahwa tingkat adopsi petani peserta teknologi PHT secara umum anggota kelompok tani di Kecamatan

Lanjutan Tabel 1.				
No	Judul Penulis/Tahun	Variabel	Tujuan Pengkajian	Hasil Kajian
	Achmad Jailanis, Novira Kusrini, Jajar Sudrajat Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013	petani	faktor-faktor apa-saja yang ads hubungannya dengan tingkat adopsi petani padi peserta Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT)	Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya berdasarkan unsur-unsur teknologi PHT dalam kategor sedang. Artinya rata-rata petani sudah menerapkan tetapi belum sesuai deng anjuran rekomendasi teknologi PHT

2.3 Kerangka Pikir

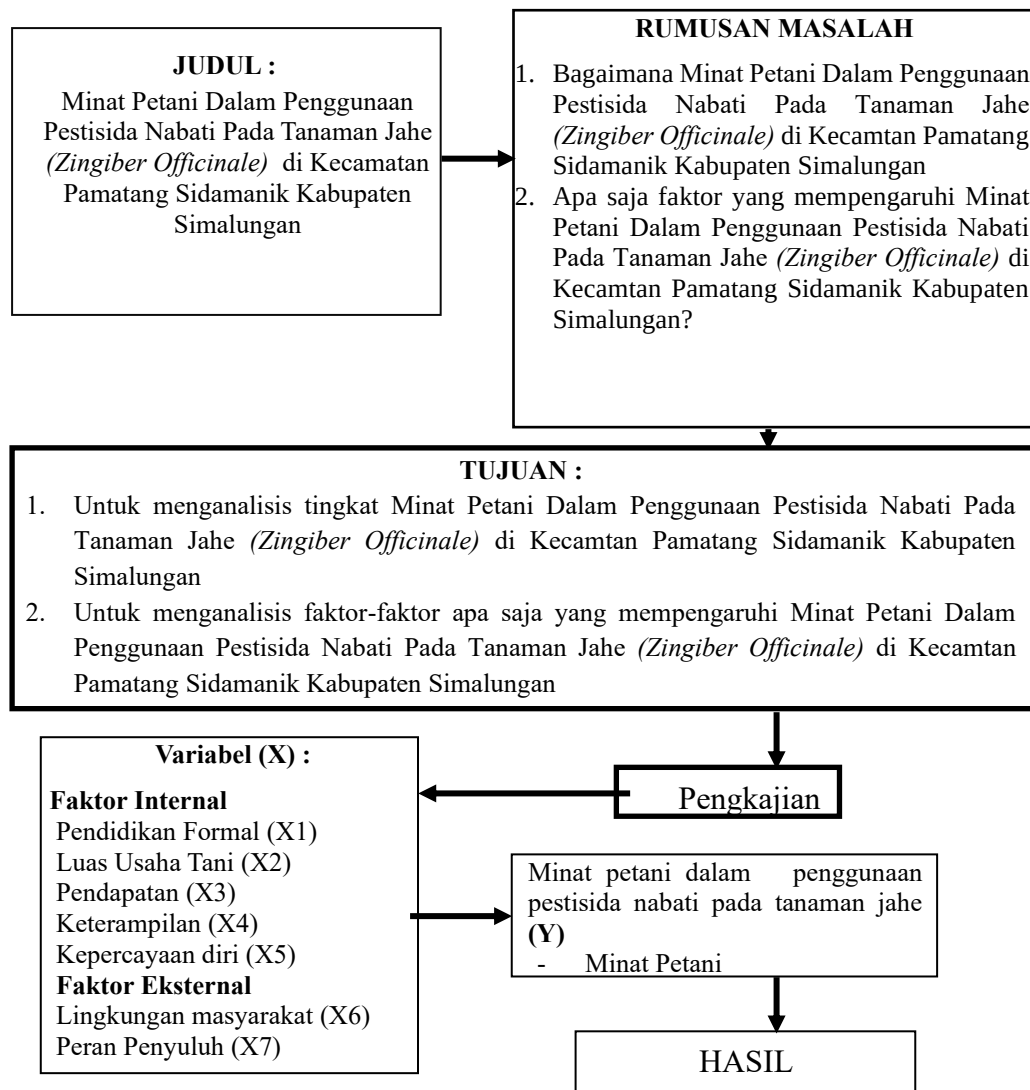
Minat adalah rasa ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek tertentu sehingga menimbulkan rasa keingintahuan seseorang untuk dapat mendalami atau mengetahui objek tersebut. Minat dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya, dorongan ini dapat berasal dari dalam diri dan luar diri seseorang.

Keberhasilan dari minat seseorang dapat dilihat dari indikator yang mencirikan minat itu sendiri yaitu: (1) Perasaan senang dan (2) Kemauan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani adalah :

1. Pendidikan Formal,
2. Luas Usahatani,
3. Pendapatan,
4. Keterampilan,
5. Kepercayaan Diri,
6. Lingkungan Masyarakat dan
7. Peran Penyuluh

Namun faktor-faktor yang dimaksud belum bisa dipastikan secara nyata atau tidak sehingga untuk memastikannya dilakukan penelitian untuk mengkaji faktor-faktor tersebut.

Penyusunan kerangka pikir ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahannya penugasan akhir . kerangka pikir minat petani dalam penanggulangan penyakit bercak daun (*phyllosticta*) pada tanaman jahe (*zingiber officinale*) dengan menggunakan pestisida nabati dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah :

1. Diduga tingkat minat petani dalam penggunaan pestisida nabati pada tanaman jahe (*Zingiber Officinale*) dengan di Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungan sangat rendah.
2. Diduga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam penggunaan pestisida nabati pada tanaman jahe (*Zingiber Officinale*) di Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungan.